

ARTIKEL

**KORELASI ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 2 PRAMBON NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

**ELLA NOVITA WULANSARI
NPM 14.1.01.07.0017**

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Subardi Agan, M.Pd.**
- 2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018/2019

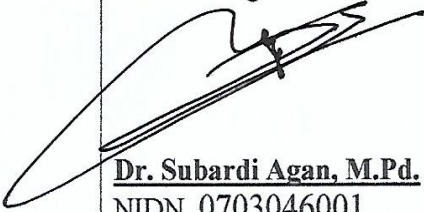
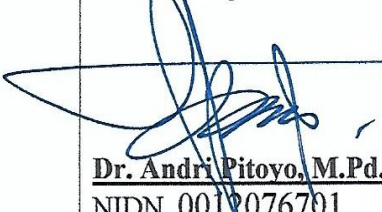
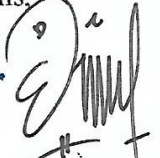
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ELLA NOVITA WULANSARI
NPM : 14.1.01.07.0017
Telepon/HP : 085785719209
Alamat Surel (Email) : ellanovitaws10@gmail.com
Judul Artikel : KORELASI ANTARA MINAT BACA SISWA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
KELAS VIII SMPN 2 PRAMBON NGANJUK TAHUN
PELAJARAN 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Februari 2019
Pembimbing I  <u>Dr. Subardi Agan, M.Pd.</u> NIDN. 0703046001	Pembimbing II  <u>Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.</u> NIDN. 0012076701	Penulis,  <u>Ella Novita Wulansari</u> NPM. 14.1.01.07.0017

KORELASI ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 2 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ELLA NOVITA WULANSARI

14.1.01.07.0017

FKIP – Program Studi Bahasa Indonesia

ellanovitaws10@gmail.com

Dr. Subardi Agan, M.Pd¹ dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada minat baca siswa yang masih *kurang*. Berkaitan dengan minat baca maka berpengaruh juga pada kemampuan menulis puisi, dengan banyak membaca tentunya bertambah pula kosa kata siswa. Minat baca disini memiliki peran penting dalam menulis puisi yaitu sebagai penunjang hasil karya tulisan siswa terutama pada puisi.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah tingkat minat baca siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019? (3) Bagaimanakah korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket kepada responden untuk mengetahui minat baca, sedangkan untuk kemampuan menulis puisi dilakukan tes tulis.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan disimpulkan sebagai berikut. (1) Tingkat minat baca siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk dinyatakan baik, hal ini dibuktikan bahwa hasil angket minat baca yaitu mendapatkan nilai terendah 72-76 yang diperoleh sebanyak 3 siswa, dan nilai tertinggi 95-100 yang diperoleh sebanyak 5 siswa. Pemerolehan terbanyak 10 siswa dengan nilai 82-86, mean dari minat baca sebesar 78,13, nilai tersebut sudah memenuhi syarat nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Kurikulum) yaitu 75.

(2) Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk dinyatakan baik, hal ini dibuktikan bahwa hasil kemampuan menulis puisi, yaitu mendapatkan nilai terendah 75 yang diperoleh sebanyak 2 siswa, dan nilai tertinggi 100 yang diperoleh sebanyak 4 siswa. Pemerolehan terbanyak 9 siswa dengan nilai 85, mean dari kemampuan menulis puisi sebesar 89,38.

(3) Korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa dinyatakan terdapat korelasi didapat dengan analisis data menggunakan uji-r nilai Sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 (pedoman taraf signifikansi). Hasil perhitungan dengan teknik Korelasi Product Moment menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel minat baca dengan kemampuan menulis puisi sebesar 0,355, dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r tabel dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,335. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,355 > 0,338$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah sedang.

KATA KUNCI: korelasi, minat baca, kemampuan menulis puisi.

I. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Proses tersebut merupakan proses melihat, mengamati dan memahami yang berkaitan langsung dengan siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Belajar bagi siswa bukanlah hal yang baru. Bahkan belajar dapat dikatakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang masih ada pada jenjang pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut belajar merupakan suatu hal yang ada pada pembelajaran.

Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP menekankan pada keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang mampu membentuk sikap kreatif siswa agar lebih aktif pada kegiatan menulis. Dalam hal ini diharapkan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran terutama pada keterampilan menulis.

Tujuan dari pembelajaran menulis dimaksudkan agar siswa, sebagai berikut:

1. termotivasi; erat kaitannya dengan suasana pembelajaran, pada suasana yang menyenangkan akan

memunculkan faktor motivasi untuk peserta didik,

2. berpartisipasi aktif; dengan adanya motivasi dan minat yang kuat pada saat pembelajaran akan ada reaksi yang terjadi, reaksi ini akan merubah peserta didik untuk lebih aktif. Misalnya: aktif bertanya dan aktif berpendapat,
3. mengembangkan pengetahuan dan keterampilan; pada pengembangannya dilakukan secara bertahap dan utuh,
4. berpikir secara kritis dan menganalisis; diharapkan sikap kritis peserta didik dapat lebih merancang agar selalu berpikir, lalu menganalisis bertujuan agar siswa aktif dalam berpikir dan memunculkan gagasan baru.

Namun kenyataannya keterampilan menulis/ kemampuan menulis puisi peserta didik dapat dikatakan kurang dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu pemberian contoh dan media yang diberikan oleh guru juga masih jarang dilakukan saat pembelajaran sekalipun memberi contoh masih terbatas pada contoh yang tersedia pada buku pelajaran pegangan siswa. Guru lebih menekankan pada teori saja yang harus

dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa. Hal tersebut sangat monoton dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan ketidakefektifan suatu pembelajaran menulis di kelas. Agar dapat menulis dengan maksimal, siswa perlu diberikan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan. Kata *kurang* disini dapat dikaitkan dengan beberapa hal yang meliputi sebagai berikut:

1. kurang adanya motivasi belajar; motivasi ini diperoleh dari dukungan lingkungan sekitar peserta didik. Misalnya: motivasi dari guru, orang tua, teman ataupun kerabat. Motivasi belajar diperlukan karena dapat berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah, semakin kuat motivasi akan memperkuat kemauan siswa dalam belajar,
2. kurangnya keaktifan peserta didik; tidak adanya respon siswa mengenai materi pelajaran dimana siswa cenderung mengabaikan stimulus yang diberikan oleh pendidik. siswa mulai berani aktif ketika guru menunjuk siswa tersebut, dengan begitu baru muncul pendapat atau jawaban yang diberikan oleh siswa,
3. kurangnya pengembangan siswa dalam kemampuan menulis; minimnya pemahaman dan pengetahuan peserta

didik *mengenai* kemampuan menulisnya, sehingga antara teori dengan praktik tidak seimbang pelaksanaannya, hal ini juga dipengaruhi dari guru yang belum memberi praktik secara penuh sehingga siswa masih menguasai pada tahap pemahaman materi, dibuktikan dengan cara guru memberikan contoh hanya pada sebatas yang tersedia pada buku paket pelajaran sebagai pegangan siswa,

4. kurangnya sikap siswa berpikir kritis; menurunnya pola berpikir siswa yang berdampak pada melemahnya sikap kekritisan siswa dalam menanggapi suatu permasalahan. Siswa menjadi lemah berpikir kritis karena kesadaran siswa dalam belajar terutama pada menulis belum terlaksana secara penuh dibuktikan dengan belum adanya respon yang signifikan pada saat peneliti memberikan pertanyaan.

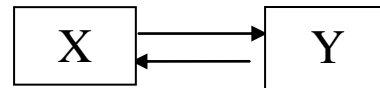
Solusi dari permasalahan menulis tersebut yaitu dengan menumbuhkan, membentuk serta mengaitkan minat baca dengan kemampuan menulis puisi. Keuntungan dari hubungan minat baca dengan kemampuan menulis puisi ialah dengan tumbuhnya minat baca akan memberikan hal positif bagi siswa melalui bacaan/ pengetahuan yang telah dibaca, terbentuknya minat baca siswa membuat siswa menjadi lebih aktif serta

memperkaya kosa kata, setelah tumbuh dan terbentuk minat baca tentu akan lebih mudah untuk siswa dalam kemampuan menulis puisi. Melalui membaca tentu siswa sudah mendapat pengetahuan serta banyak kosa kata dalam menulis puisi, lalu siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan kritis dalam menentukan pemakaian kata dalam menulis puisi.

II. METODE

Teknik penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian atau untuk menguji sebuah hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasi. Menurut Gay (dalam Sukardi, 2012: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket kepada responden.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Minat Baca Siswa

Y = Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
(Sugiyono, 2013: 66)

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pendapat diatas data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2010: 7) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka - angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi pendekatan penelitian kuantitatif

digunakan dalam penelitian ini karena data penelitian berupa angka-angka.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Sugiyono (2013: 148). Data merupakan fakta penggambar objek yang berguna untuk penyusunan suatu informasi. Objek penelitian ini adalah berupa “hasil angket minat baca” dan “tes kemampuan menulis puisi”. Keterampilan tersebut diketahui melalui pengukuran dengan tes yang menghasilkan angka-angka hasil tes menulis puisi serta hasil angket.

1. Angket minat baca

Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa. Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Agar menjadi data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor.

Skor data kuantitatif

Alternatif pilihan	Skor data kuantitatif	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4

Sangat tidak setuju	1	5
---------------------	---	---

2. Kemampuan menulis puisi siswa

Tes menulis puisi dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk. Pedoman penilaian kemampuan menulis puisi dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro 2010: 58).

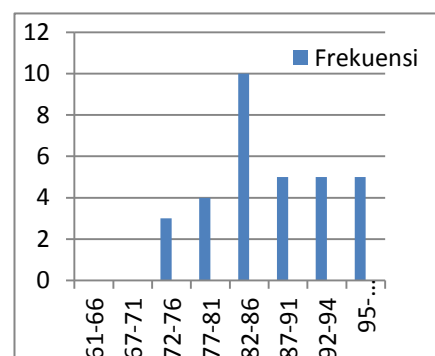
Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi:

- a. Keakuratan tema dan makna,
- b. Kekuatan imajinatif,
- c. Ketepatan diksi,
- d. Pendayaan, pemajasan dan citraan,
- e. Amanat/ pesan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Data hasil angket minat baca

Grafik Data Minat Baca



Data Minat Baca

No	Interval	Frekuensi
1.	72-76	3
2.	77-81	4
3.	82-86	10
4.	87-91	5
5.	92-94	5
6.	95-100	5
Jumlah		32

Keterangan:

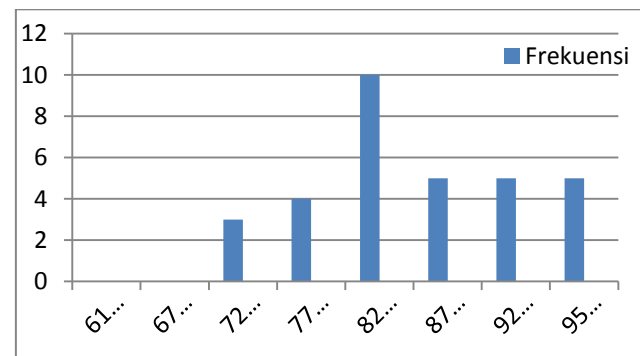
1. Nilai 72-76 diperoleh sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%
2. Nilai 77-81 diperoleh sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%
3. Nilai 82-86 diperoleh sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%
4. Nilai 87-91 diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%
5. Nilai 92-94 diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%
6. Nilai 95-100 diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%

Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk secara umum dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu mendapatkan nilai terendah 72-76 yang diperoleh sebanyak 3 siswa, dan nilai tertinggi 95-100 yang diperoleh sebanyak 5 siswa. Pemerolehan terbanyak 10 siswa dengan nilai 82-86 dan mean sebesar 78,13 yang membuktikan bahwa hasil nilai angket minat baca siswa di atas nilai KKM 75. Hasil penelitian ini juga meng-

ungkapkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk menyadari pentingnya membaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Dimana wawasan dan pengetahuan tersebut sangat berguna untuk menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

B. Data hasil kemampuan menulis puisi

Grafik Data Minat Baca



Data Minat Baca

No	Interval	Frekuensi
1.	72-76	3
2.	77-81	4
3.	82-86	10
4.	87-91	5
5.	92-94	5
6.	95-100	5
Jumlah		32

Keterangan:

1. Nilai 72-76 diperoleh sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%
2. Nilai 77-81 diperoleh sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%
3. Nilai 82-86 diperoleh sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%

4. Nilai 87-91 diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%
5. Nilai 92-94 diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%
6. Nilai 95-100 diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%

Hasil analisis data mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk dikatakan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu mendapatkan nilai terendah 75 yang diperoleh sebanyak 2 siswa, dan nilai tertinggi 100 yang diperoleh sebanyak 4 siswa pemerolehan terbanyak 9 siswa dengan nilai 85 dan mean sebesar 89,38 yang membuktikan bahwa hasil nilai kemampuan menulis puisi siswa di atas nilai KKM 75. Dikategorikan baik mengindikasikan siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk terampil dalam mengembangkan ide gagasan menjadi sebuah karya yaitu puisi.

C. Korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa

Hasil perhitungan dengan teknik *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai *Koefisien Korelasi (r)* dari variabel minat baca dengan kemampuan menulis puisi sebesar 0,355. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,355 antara minat

baca dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin terampil pula kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk, dan semakin rendah minat baca siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk. Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013: 231) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel minat baca dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk adanya korelasi yang positif sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah sedang. Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi.

Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai r tabel dengan $N=32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar, yaitu sebesar 0,335. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,355 > 0,338$), pada hipotesis ketiga terdapat korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk, didapat dengan analisis data menggunakan uji- t nilai Sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 (pedoman taraf signifikansi), itu membuktikan bahwa adanya hubungan minat baca dengan kemampuan menulis puisi. Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk. Adapun signifikansi disini artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil. Adanya arah hubungan yang positif bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Salah satunya yang disampaikan oleh Sukino (2010: 12), bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, 2) memperoleh gambaran gaya penulisan atau penceritaan,

3) memperoleh kepekaan akan rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.

Menulis membutuhkan bahan/materi tulisan dan membutuhkan penguasaan perbendaharaan kata yang banyak sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyampaikan apa yang dipikirkannya. Selain itu dalam menulis juga terdapat aturan yang berlaku agar tulisan layak untuk dibaca oleh orang lain. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Membaca menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Membaca yang dimaksud disini tidak hanya melafalkan simbol-simbol tulisan. Namun siswa juga harus memahami apa yang dibacanya, mencermati bagaimana tulisan itu terbentuk, menghafalkan kosa kata baru sehingga menambah perbendaharaan kata. Kesimpulan bahwa minat baca memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis puisi juga dapat dijelaskan sebagai berikut. Tinggi rendahnya minat baca seseorang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi minat baca seseorang semakin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin sering membaca, semakin banyak

pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis puisi.

IV. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang “Korelasi antara Minat Baca siswa dengan Kemampuan Menulis Puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Tahun Pelajaran 2018/2019” diketahui pada minat baca siswa cenderung baik meskipun maksimal pemerolehan nilai hanya pada beberapa siswa, ditunjukkan dengan hasil pemerolehan nilai. Nilai tertinggi yang diperoleh untuk minat baca ialah 95-100 sebanyak 5 (lima) siswa, nilai terendah yang diperoleh 72-76 sebanyak 3 (tiga) siswa, sedangkan pada kemampuan menulis puisi siswa dapat dikatakan baik ditunjukkan dengan hasil pemerolehan nilai, dimana nilai tertinggi ialah 100 diperoleh sebanyak 4 (empat) siswa, nilai terendah 75 sebanyak 2 (dua) siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pertama minat baca siswa diperoleh frekuensi terbanyak yaitu sebesar 10 siswa

dengan nilai 82-86 dan mean sebesar 78,13 yang membuktikan bahwa hasil nilai angket minat baca siswa di atas nilai KKM 75 yang menyatakan minat baca siswa baik, kedua kemampuan menulis puisi siswa diperoleh frekuensi terbanyak yaitu sebesar terbanyak 9 (sembilan) siswa dengan nilai 85 dan mean sebesar 89,38 yang membuktikan bahwa hasil nilai kemampuan menulis puisi siswa di atas nilai KKM 75 yang menyatakan kemampuan menulis puisi siswa baik, ketiga ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis puisi siswa siswa kelas VIII SMPN 2 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,355 > 0,338$. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis puisi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa memiliki korelasi yang positif dan keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan sedang.

Berdasarkan hasil uraian simpulan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran. Saran-saran berikut dapat dijadikan bahan masukan yang berguna dan diharapkan dapat digunakan dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada minat baca dan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini tidak hanya bisa diterapkan dalam siswa SMP, tetapi dapat dilakukan penelitian pada siswa SMA/SMK. Penerapan minat baca dan menulis puisi juga perlu ditumbuhkan pada siswa SMA/SMK karena pada jenjang tersebut juga masih perlu ada pengembangan, sehingga siswa lebih mampu meningkatkan minat baca serta menulis puisi. Dalam hal ini peran guru sebagai faktor eksternal juga diperlukan yaitu sebagai pemberi motivasi atau rangsangan siswa agar lebih gemar dan gerak aktif untuk menumbuhkan minat baca serta menulis puisi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid Maulana, Soni. 2015. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung